Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i1.2412

POLA PENGASUHAN SANTRI ASRAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN AL MUTHAWASSITHOH JAJAR ISLAMIC CENTER SURAKARTA

Parenting Pattern of Boarding Students in Character Building at Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh Jajar Islamic Center Islamic Boarding School Surakarta

Andhika Sarfatra Winarno
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
andhikasarfatra@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 15, 2023	Dec 23, 2023	Dec 25, 2023	Dec 28, 2023

Abstract

Islamic boarding schools are Islamic educational institutions, which have an important role in the history of education in Indonesia. Islamic boarding schools have a distinctive characteristic of education in Indonesia which is identical to the dormitory system. In Islamic boarding schools, the dormitory system makes it the role of educators to educate students with optimal discipline through the student care section. The role of the student care department is very strategic in planning, controlling, supervising and evaluating the entire process of activities and programs for 24 hours with a systemic approach and methods. This research aims to determine the parenting patterns of the Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh Islamic boarding school in shaping the character of its students. This research uses qualitative descriptive research, and data collection is carried out using interview, observation and documentation methods. And the informants for this research are the Caretaker, Senior Teacher at Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh son of Jajar Islamic Center Surakarta, the Islamic boarding school section, as well as the Islamic boarding school

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

organization section, as well as several Islamic boarding school students. In this study, researchers found that the pattern of nurturing students is carried out systematically and structured by implementing management functions in the process of caring for students at the Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh Islamic boarding school (MQW) which includes direction, assignment, training, habituation, supervision, example (uswatun hasanah), and the process of creating an environment with the totality of santri life for 24 hours through various boarding school activities and programs within the Islamic boarding school environment which move dynamically based on the educational values at the Jajar Islamic Center Islamic boarding school. Then, implement management patterns and schemes, part of nurturing students in forming the character of students through daily activities commonly carried out by students and extracurricular activities including sports, arts, leadership, self-development and entrepreneurship. Then among the supporting factors are the role and figure of a caregiver, the dormitory system and Islamic boarding school environment, and the inhibiting factors are the santri guardians, facilities and infrastructure, and knowledge about parenting.

Keywords: Parenting Patterns for Santri, Qualitative Research, Systematic and structured parenting, Character of Santri

Abstrak : Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, yang mempunyai peran penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren memiliki ciri khas dalam pendidikan di Indonesia yang identik dengan sistem asrama. Di dalam pondok pesantren, sistem asrama menjadikan peran pengasuh untuk mendidik para santri dengan kedisiplinan yang optimal melalui bagian kesantrian. Peran bagian pengasuhan santri sangat strategis dalam merencanakan, mengontrol, mengawasi hingga mengevaluasi seluruh proses kegiatan dan program selama 24 jam dengan pendekatan dan metode yang sistemik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh pondok pesantren Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh (MQW) dalam membentuk karakter santrinya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah Bapak Pengasuh, Guru Senior di Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh putra Jajar Islamic Center Surakarta, bagian kesantrian, serta bagian organisasi santri, serta beberapa santri. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pola pengasuhan santri dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam proses kepengasuhanan santri di Pondok pesantren Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh yang meliputi atas pengarahan, penugasan, pelatihan, pembiasaan, pengawalan, keteladanan (uswatun hasanah), dan proses penciptaan lingkungan dengan totalitas kehidupan santri selama 24 jam melalui berbagai kegiatan dan program pondok di dalam lingkungan pesantren yang bergerak secara dinamis yang berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan di pondok pesantren Jajar Islamic Center. Pola dan skema manajemennya diimplementasikan ke bagian pengasuhan santri dalam pembentukan karakter santri melalui kegiatan harian yang umum dilaksanakan santri dan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan olahraga, kesenian, kepemimpinan, pengembangan diri, dan wirausaha. Lalu diantara faktor yang pendukung yaitu peran dan figur seorang pengasuh, sistem asrama dan lingkungan pesantren, dan faktor penghambat adalah wali santri, sarana dan prasarana, dan pengetahuan tentang kepengasuhan.

Kata Kunci : Pola Pengasuhan Santri, Penelitian Kualitatif, Pengasuhan sistematis dan terstruktur, Karakter Santri

PENDAHULUAN

Dalam pondok pesantren modern terdapat bidang kesantrian yang membawahi beberapa musyrif atau pengasuh asrama yang bertanggung jawab atas kedisiplinan, perilaku, dan kepemimpinan asrama di pondok pesantren. Pengasuh dalam mendidik harus bisa mewujudkan keseimbangan pertumbuhan karakter santri secara utuh melalui pelatihan rohani, akal pikiran, perasaan dan jasmani manusia. Dengan demikian pengasuhan ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan santri, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi dan motivasi. (Alam, 2011) Pada hakekatnya pendidikan karakter merupakan penanaman nilai honesty, dicipline, commitment dan religious melalui pembiasan yang dibentuk dan dibina sejak dini. Apabila karakter generasi penerus kelak adalah *unhonesty, indispline, umcommitment, dan unreligious,* maka bagaimana generasi penerus akan mampu meneruskan peradaban bangsa apalagi mengubahnya? Banyak yang mengatakan bahwa kegagalan dalam pembentukan karakter akan membentuk pribadi yang bermasalah. (Jefry, 2020)

Latar belakang santri yang berbeda-beda dan jumlah mereka yang banyak merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh musyrif. Apalagi santri-santri tersebut datang dengan pola asuh orang tua yang berbeda-beda sehingga mereka harus beradaptasi mengikuti model pola asuh musyrif.

Berdasarkan pada uraian singkat di atas menarik peneliti untuk meneliti tentang pola pengasuhan santri di Pondok Pesantren MQW setingkat SMP yakni Madrasatul Qur'an Al Mutawassitoh Jajar Islamic Center Surakarta dalam membentuk karakter santrinya yang beragam dan mampu survive dengan pengalaman dan pendidikan yang mereka lalui di pondok dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dan nilai-nilai pondok yang diajarkan.

Pola pengasuhan santri hendaknya bisa mempertahankan kedisiplinan beragama dalam lingkup pondok pesantren. Musyrif harus mengawasi langsung santri-santrinya agar mereka termotivasi untuk belajar dan disiplin beribadah. Seluruh aktifitas yang dilaksanakan secara bersama-sama seperti salat, puasa sunnah, murojaah, belajar malam, dan juga semua kegiatan sehari-hari juga harus dibimbing langsung oleh musyrif asrama. Sehingga ia bisa memonitor perkembagan apa saja yang dialami santri-santriya setiap hari.

Berdasarkan uraian di atas bisa diambil beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah di antaranya adalah :

1. Bagaimana pola asuh santri di asrama pondok MQW JIC Surakarta dalam pembentukan karakter santri-santrinya ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pembentukan karakter di pondok putra mqw jajar islamic center Surakarta ?

METODE

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mendekripsikan secara konferhensif tentang pola pengasuhan santri dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren setingkat SMP yakni Madrasatul Qur'an Al Mutawassitoh (MQW) Jajar Islamic Center Surakarta. Maka, Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode multi-teknik, yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang valid dan berkualitas. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini berfungsi sebagai instrumen penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam hasil penelitian dan di dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat saja, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitan yang akan memberikan dampak positif terhadap keabsahan data. Atau dengan kata lain dengan perpanjangan keikutsertaan ini akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Perpanjangan keikutsertaan menuntut paneliti terjun ke dalam lokasi secara langsung, dan dalam waktu yang cukup panjang mampu mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data atau meneliti lebih lanjut agar data tersebut benar-benar valid dan bukan dalam bentuk manipulasi dari siapapun. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti dalam menuliskan apa yang didapatkan. Hal ini membutuhkan ketelitian, kedisiplinan, juga ketekunan yang tinggi.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, yaitu pola asuh santri asrama dalam pembentukan karakter dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

yang bisa mendorong karakter seorang muslim sejati secara rinci sebagai bentuk pendalaman. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaiman proses penemuan secara pasti dan penelaahan secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Santri Asrama MQW JIC Surakarta

Menurut pandangan Maimunah tentang pengasuhan didalam bukunya berjudul "Pendidikan Anak Usia Dini" menyatakan bahwa kata ini berasal dari kata "asuh" berarti memimpin, mengelola, membimbing, dan pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas kepemimpinan, pengelolaan, dan pembimbingan. Dengan memperoleh imbuhan "pe-an" menegaskan bahwa kata ini merupakan sebuah metode dalam menjaga atau merawat peserta didik. (Maimunah, 2010) Pengasuhan Menurut Jane B Brooks merupakan sebuah proses yang terdiri atas unsur memelihara, melindungi, dan mengarahkan anak atau peserta didik selama masa pendidikannya (Brooks, 1991). sedangkan Hamner dan Turner berpendapat bahwa pengasuhan merupakan upaya hubungan timbal balik yang menimbulkan perubahan perkembangan bagi setiap individu yang terlibat dengan proses tersebut (Hamner & Turner, 1990)

Manajemen dalam pengasuhan santri merupakan langkah awal kesuksesan dan sebagai faktor pendukung serta sebagai tolak ukur sebuah proses pendidikan di pondok pesantren, Abraham Lincoln mengatakan *if you fail to plan, you plan to fail* yang artinya apabila kalian gagal merencanakan, maka kalian sama saja berencana untuk gagal. Pondok Pesantren MQW Jajar Islamic Center mengatur dan memanajemen proses pendidikannya berdasarkan pada fungsi-fungsi tersebut yang tidak terlepaskan dari visi-misi Pondok tersebut. Adapun visi Pondok JIC Surakarta yakni menjalankan dakwah, pendidikan, dan sosial yang berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah, dan misinya ialah disiplin berilmu, disiplin beramal dan disiplin beradab.

Untuk mendidik dan menjamin bahwa nilai-nilai pesantren tersebut diamalkan secara utuh di lingkungan pesantren dan dipahami oleh seluruh santri, maka Pondok MQW JIC mengelola dan bertanggung jawab terhadap dalam kegiatan dan program pendidikan santri-santrinya selama 24 jam sehari melalui bimbingan yang intensif. Adapun sistem dan pengelolaannya dilaksanakan secara independen dan tidak ada

intervensi pihak ketiga terhadap kegiatan dan program yang direncanakan, diselenggarakan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi secara berkala.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fungsi manajemen sebagai alat untuk menganalisis pola pengasuhan santri dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program dan kegiatan santri, sehingga informasi yang didapatkan oleh peneliti bisa digunakan untuk mengurai langkah-langkah yang dilakukakan sebagai bentuk kepengasuhan santri untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan di pondok pesantren MQW JIC Surakarta.

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal dari fungsi manajemen ini merupakan sebuah kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. (Kurniadin & Machali, 2012) Maka dalam tahap ini Pengasuhan Santri melakukan tahapan

1) Penegakan Kedisiplinan
2) Pembinaan Sistem Kedisiplinan
3) Pedoman *punishment* dan *reward* terhadap santri
4) Penetapan Kegiatan santri

Mengatur kegiatan santri selama 24 jam di pondok, terutama saat ia di asrama adalah bentuk manajeman waktu untuk kemandirian santri. Ini merupakan bagian dari pembentukan karakter. Pondok pesantren MQW harus menyesuaikan dengan lingkungan *(local content)* dan fasilitas yang ada. Kegiatan-kegiatan inti harus diimplementasikan dengan baik dalam proses pembentukan karakter santri melalui kegiatan harian dan ekstrakurikuler yang saling bersinergi dan integratif dengan satu kegiatan dengan yang lain. Sehingga santri diharapkan dapat langsung mengimplementasikan dalam kehidupan *miniature* masyarakat di pondok yang selanjutnya akan santri terapkan di masyarakat luas nantinya.

b. Tahapan Pengorganisasian

Tahap ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dan mampu bergerak dalam satu kesatuan sebagaimana yang diharapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren. Diantara tugas pembimbing asrama adalah sebagai berikut :

1) Melaksanakan program kerja pembimbing asrama dan wali kamar.
2) Mengikuti program pembinaan musyrif maskan.
3) Memberikan pembinaan dan bimbingan kecerdasan Emosional dan Spiritual (Tarbiyah Ruhiyah) kepada santri.
4) Mengontrol perkembangan kepribadian dan sikap belajar.
5) Menerapkan disiplin berdasarkan peraturan dan tata tertib santri yang berlaku.Memberikan pembinaan dan motivasi diri terhadap santri.
6) Menjaga ketertiban dan keamanan asrama selama 24 jam.
7) Bertindak tegas terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan santri.

Berdasarkan pada uraian singkat diatas, peneliti berpendapat bahwa pendelegasian tugas dan wewenang yang diberikan kepada pembimbing asrama tidak berjalan sebagaimana mestinya hal ini tercermin dengan tidak maksimalnya ketaatan mereka saat berhadapan dengan peraturan asrama, *missed* komunikasi banyak terjadi sehingga banyak masalah ada di asrama, bahkan beberapa diantara mereka ketanggapan dan daya inisiatifnya kurang. Sehingga permasalahan sepele timbul menjadi seperti bola salju yang membesar dan berdampak pada branding pondok pesantren Jajar Islamic Center Surakarta. Dengan pentingnya proses pengorganisasian sebagai penyambung proses perencanaan dan pelaksanaan sehingga tidak terjadi tumpang tindih ataupun disparitas komunikasi antara bidang kesantrian dan pengurus asrama.

c. Tahapan Pelaksanaan

Langkah ini merupakan bagian pengasuhan santri dalam melaksanakan program yang telah disusun. Tahapan inindilakukan dengan beberapa cara yaitu secara langsung *(directing)*, perintah *(commanding)*, memimpin *(leading)* dan penggordinasi program *(coordinating)*. (Syaiful, 2013)

Berikut ini beberapa hal yang dilakukan bagian pengasuhan santri, dalam mendukung berjalannya program dan kegiatan santri diantaranya adalah :

1) Memberikan motivasi kepada santri.
2) Memimpin jalannya kegiatan santri.
3) Berkomunikasi untuk memberikan Pemahaman.

d. Tahapan Pengawasan

Menurut Slameto, pengawasan merupakn kegiatan yang direncanakan dan *integrative* dengan cermat yang bernilai positif sehingga arah dan tujuan evaluasi sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, guru, serta menyempurnakan program pendidikan dan pengajaran (Slameto, 1988).

Sedangkan pandangan yang dikemukan oleh Didin dan Hendri menyatakan bahwa pengawasan merupakan tindakan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dan dalam pendidikan Islam, pengawasan dimaknai sebagai sebuah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsistem baik yang bersifat materil maupun spiritual (Hafidudin & Tanjung, 2003).

Merujuk pada kedua tokoh diatas bahwa model pengawasan yang dilakukan pondok pesantren MQW JIC Surakarta bersifat pengawasan secara internal yang dilakukan oleh pengasuh santri, civitas pondok dan juga eksternal yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pondok yang ikut berpartisipasi bila melihat santri yang kabur dan lain sebagainya. Untuk itu bagian pengasuhan santri menggunakan metode pengawasan sebagaimana berikut :

1) Pengawasan secara langsung, diantara jenis-jenis pengawasan yang dikategorikan sebagai bentuk pengawasan langsung yaitu metode keliling dan metode pengabsenan.

2) Pengawasan secara tidak langsung, diantaranya adalah metode jasus (mata-mata), metode mahkamah, metode pengawasan berjenjang.

e. Tahapan Evaluasi

Tahapan yang terakhir dari manajeman pengasuhan santri adalah pengevaluasian, proses ini bertujuan untuk melihat, mengetahui dan menganalisis apa yang terjadi dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter melalui program dan kegiatan yang telah direncanakan dan pada akhirnya pengevaluasian ini akan memberikan pertimbangan ataupun value berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan (Sudjana, 2002). Pengevaluasian bagian pengasuhan santri lebih bertujuan sebagai bentuk kesadaran preventif dan juga meminimalisir tingkat pelanggaran terhadap

disiplin santri sehingga tidak timbul pelanggaran pelanggaran berat yang dapat merugikan santri tersebut dan juga citra pondok JIC secara kelembagaan.

Dari keterangan ustadz Abu Shofiyya selaku pengajar di MQW JIC Surakarta evaluasi yang dilakukan bagian pengasuhan santri dilakukan mingguan dan bulanan dalam bentuk kajian aqidah dan akhlak yang diisi oleh bidang kesantrian dan bidang kurikulum.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Di Pondok Putra MQW Jajar Islamic Center Surakarta.

Penanaman dan pembentukan karakter santri di pondok Putra MQW JIC Surakarta yang berdasarakan pada nilai-nilai pondok Gontor di implementasikan dengan cara-cara sebagaimana berikut :

a. Pengarahan, merupakan suatu kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh bagian pengasuhan santri, para asatidzah dan pengurus asrama sebelum melakukan berbagai kegiatan dalam proses pendidikan karakter santri di pondok.

b. Pelatihan, berbagai program pelatihan sering diadakan ketika proses implementasi pendidikan karakter santri dengan tujuan mereka memiliki keterampilan dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, pelatihan juga dimaksudkan agar para santri memiliki wawasan yang luas dalam bidang yang mereka senangi.

c. Penugasan, adalah salah satu sarana efektif bagian pengasuhan santri dalam membentuk karakter. Penugasan ini bertujuan untuk penguatan dan pengembangan diri santri. Santri yang banyak mendapatkan tugas atau melibatkan diri di dalamnya, maka ia akan kuat dan trampil dalam menyelesaikan berbagai problematika kehidupan.

d. Pembiasaan, merupakan poin penting dalam pengembangan mental dan karakter santr. Oleh karena itu proses awal pembentukan karakter di mulai dari pembiasaan terhadap santri mengikuti berbagai kegiatan dengan disiplin, ketat dan terkesan sangat dipaksakan, namun lambat laun para santri akan terbiasa akan hal tersebut.

e. Pengawalan, merupakan proses penugasan dan pendampingan terhadap kegiatan santri agar selalu mendapatkan bimbingan, sehingga seluruh apa yang telah diprogramkan mendapatkan kontrol, evaluasi, dan langsung diketahui. Pengawalan ini sangat penting untuk mendidik, dan memotivasi santri, pengurus asrama dan Organisasi Santri di pondok, serta para pengajar. Seperti ungkapan, "Guru sebenarnya tidak saja mengajari muridnya, tetapi dia juga mengajari dirinya sendiri" (Zarkasyi, 2011)

f. Keteladanan, merupakan strategi dalam menjadi suri tauladan bagi para santri karena ini menjadi bagian dari salah satu cara dalam melaksanakan proses pembentukan karakter santri.

g. Penciptaan Lingkungan, merupakan bagian yang terpenting setelah melewati proses yang panjang dan tahapan yang dilakukan oleh bagian pengasuhan santri oleh karena itu, kedisiplinan sebagai sebuah instrument dalam menjaga, mengawal, mengontrol dan mengendalikan tata kehidupan di lingkungan pondok

   pesantren. Lingkunga yang baik dan kondusif akan menjadi *value* bagi pondok dan juga santri dalam membentuk dan mewarnai karakter dan mental santri selama proses pendidikan di Pondok Pesantren Putra MQW Jajar Islamic Center Surakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data di atas, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan tentang manajemen pengasuhan santri dalam proses pembentukan karakter di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center khushushnya tingkatan SMP atau yang disebut MQW, dengan kesimpulan sebagaimana berikut :

Pertama, pola pengasuhan santri merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara sistematis dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam proses kepengasuhanan santri di Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta yang meliputi atas pengarahan, penugasan, pelatihan, pembiasaan, pengawalan, keteladanan (uswatun hasanah), dan proses penciptaan lingkungan dengan totalitas

kehidupan santri selama 24 jam melalui berbagai kegiatan dan program pondok di dalam lingkungan pesantren yang bergerak secara dinamis yang berdasarkan pada nilai-nilai pondok tersebut.

Kedua, Dalam mengimplementasikan pola dan skema manajemennya, bagian pengasuhan santri dalam proses pembentukan karakter santri melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler maupun program-program santri. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan rutin atau harian yang umum dilaksanakan santri dan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan olahraga, komputer, kepemimpinan, pengembangan diri, dan wirausaha. Kedua proses ini akan berjalan bersamaan selama proses pendidikan santri di lingkungan pondok yang dirajut dengan instrument kedisiplinan untuk menjaga santri-santri tersebut dan kemudian diharapkan mampu menjadi sebuah kepribadian yang lengkap (al-insan al-kamil) yaitu santri yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Ketiga, di antara faktor yang mempengaruhi manajemen pengasuhan santri dalam proses pembentukan karakter di Pondok MQW JIC terdiri atas peran dan figur seorang pengasuh, sistem asrama dan lingkungan pesantren, sedangkan faktor penghambat manajemen pengasuhan santri diantaranya adalah tingkat pemahaman musyrif dan santri terhadap peraturan dan kedisiplinan dilingkungan pesantren, sarana dan prasarana, dan pengetahuan dalam kepengasuhan yang dimiliku oleh para pengasuh santri dalam membina dan mengasuh santri sehingga merekapun tak jarang masih perlu bimbingan dan pengarahan dari bidang kesantrian dan guru-guru senior.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, H. (2011). *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang.* (Zulmuqim, Penyunt.) Ciputat, Jakarta: Gaung Persada Press.

Asti, R. D., Murtini, & Kurniasari, P. (2015, Desember). POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK. *Jurnal Ilmu Kebidanan, Volume III, Nomor 3*, 105 - 112.

Bantali, A. (2021). Pola Asuh Yang Tepat Di Masa Pandemi Covid 19. *Maslahah ; Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2*, 46-57.

Brooks, J. B. (1991). *The Process of Parenting* (Second edition ed.). (Company, Penyunt.) California: Mayfield Publishing.

Cimi, A., Erlyani, N., & Rahmayanti, D. (2013, Maret). POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, Vol.01/No.01*, 57-63. Diambil kembali dari https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/1654

Fatmawati, F. A., & Wijayati, T. H. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP ANAK. *Journal of Islamic Education for Early Childhood, Volume 3 No 2* , 2-7. doi:10.30587 / jieec

Gusniwar, E., & Satria, R. (2022, Mei). Pola Asuh di Panti Asuhan Nurul Hikmah Padang. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 Number 2*, 437-442. Diambil kembali dari http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/186

Hafidudin , D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik. Cet. I.* Jakarta: Gema Insani.

Hafidudin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik.* (1, Penyunt.) Jakarta: Gema Insani.

Hamner, & Turner. (1990). *Parenting in Contemporary Society* (first edition ed.). New Jersey.

Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020, Desember). TIPE-TIPE POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 11, Nomor 1*, 16-23. Diambil kembali dari http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE

Indana, N. (2019, Juni). Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur'an Di Mts Al Urwatul Wutsqo Jombang. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 5*(1), 51-52. Diambil kembali dari https://media.neliti.com/media/publications/291599-upaya-guru-mengatasi-problematika-pembel-a53a4c8d.pdf

Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022, Oktober). DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR BERKONTEN POLA ASUH PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 8, No. 3,*, 1003-1017. doi:10.31943/jurnalrisalah.v8i3.317

Jefry, M. (2020, September 2). Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakterdi Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan, 13*(Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter), 168. Diambil kembali dari http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Kurniadin, D., & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prisip Pengelolaan Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Maimunah, H. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini* (1 ed.). Yogyakarta: Diva Press.

Muhtar Luthfie Al Anshory, M. S. (2020). Problematika Pembelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem. *Jurnal Penelitian Keislaman, 16*(1), 84.

Munajat, A. (2022 , April). POLA ASUH AYAH TERHADAP PRILAKU PROSOSIAL ANAK. (A. Hariadi, Penyunt.) *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Volume 7 Nomor 1* , 1611-1620. Diambil kembali dari https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

Mutmainah, S. (2019, April). DIKSI DALAM POLA ASUH ANAK YANG ISLAMI. *Jurnal Auladuna, Vol.01. No.02*, 1-17.

Qasim, M. (2019). PEMILIHAN POLA ASUH PANTI ASUHAN (Studi Kasus Panti Asuhan Darul Hijrah, Ar-Rohim Dan Fitrah). *JURNAL CONCIENCIA, Vol. XIX*. Diambil kembali dari http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia

Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy, 1*(1), 24.

Diambil kembali dari https://media.neliti.com/media/publications/322089-problematika-pembelajaran-sejarah-kebuda-16cf0e3a.pdf

Rusuli, I. (2020, Juni). TIPOLOGI POLA ASUH DALAM AL-QUR'AN: STUDI KOMPARATIF ISLAM DAN BARAT. *Jurnal Keislaman dan Humaniora , Volume 6, Nomor 1*, 60-87. Diambil kembali dari https://islamikainside.uinkhas.ac.id/index.php/islamikainside/article/view/126

Saputri, M. L., Zainuri, A., & Astrid, A. (2020, Desember). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berprestasi. *Journal of Islamic Education Management, Vol. 6 No. 2, pp 1-16*, 1-16. Diambil kembali dari http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare

Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan. Cet I*. Jakarta: Bina Aksara.

Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Syaiful, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zarkasyi, A. S. (2011). *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor* (I ed.). Ponorogo: Trimurti Press.